

## **PENDIDIKAN KEDISIPLINAN DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA BAKTI I KABUPATEN SLEMAN**

### ***THE DISCIPLINARY EDUCATION AT DHARMA BAKTI I KINDERGARTEN, SLEMAN***

Oleh: Ari Nopriyadi, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Prodi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, arinopriyadi@yahoo.co.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan kedisiplinan di Tk Dharma Bakti Kabupaten Sleman. Deskripsi tersebut terkait dengan pengenalan dan pembiasaan yang dilakukan guru, kendala guru dalam melakukan pengenalan dan pembiasaan pendidikan kedisiplinan, dan cara guru mengatasi kendala pendidikan kedisiplinan di Tk Dharma Bakti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orangtua. Sedangkan objek penelitian adalah pendidikan kedisiplinan di Tk Dharma Bakti I. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kedisiplinan di TK Dharma Bakti I meliputi: (1) pengenalan dan pembiasaan pendidikan kedisiplinan yang dilakukan guru melalui penerapan peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi; (2) kendala didalam pengenalan dan pembiasaan pendidikan kedisiplinan kurangnya pemahaman guru tentang karakteristik anak usia dini, guru bukan berasal dari lulusan PAUD, dan kurangnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan kedisiplinan menjadi kendala pada kedisiplinan siswa di Tk Dharma Bakti I; (3) dalam mengatasi kendala pengenalan dan pembiasaan pendidikan kedisiplinan guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan dinas pendidikan, dan guru melakukan diskusi kepada orang tua ketika orangtua menjemput anak pulang sekolah tentang perkembangan kedisiplinan anak.

Kata kunci: *pendidikan kedisiplinan dan taman kanak-kanak*

#### **Abstract**

*This study aimed to describe discipline education at Dharma Bakti I Kindergarten, Sleman. The description related to introduction and habituation by teachers, obstacle recognition and educational habituation discipline, and how the teachers overcome the obstacles of discipline education at Dharma Bakti Kindergarten. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The subject of this research is the principal, teachers, and parents. While the object of this research is the discipline education at Dharma Bakti I Kindergarten. The data was collected by interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using measures of data reduction, data display and conclusion. Mechanical examination of the validity using triangulation techniques and resources. The results showed discipline education at Dharma Bakti I kindergarten, includes: (1) the introduction and habituation education doing by teachers through the application of regulations, punishment, rewards, and consistency; (2) obstacles in the introduction and habituation discipline education, lack of understanding about characteristics of early childhood by the teachers, the teacher did not graduates of early childhood education, and lack of awareness of parents to discipline education becomes a constraint on student discipline at Dharma Bakti I kindergarten; (3) in overcoming obstacles and the introduction of habituation discipline education, teachers attend trainings conducted education departement, and teachers held discussions to parents when parents pick up children from school about the child's development of self-discipline.*

Keywords: *educational discipline and kindergartens*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara yang sangat peduli terhadap dunia pendidikan dimana pendidikan telah menjadi hal penting dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan memiliki landasan ideologi bangsa yang dapat dilihat dari sebuah negara, yang dimuat dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai konsekuensi dalam penyelenggaraan pendidikan, maka negara wajib mengadakan pendidikan dan pengajaran kepada warga negaranya. Nilai yang terkandung di dalam tujuan Negara tersebut tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, sebagai pijakan dasar pendidikan yang diatur oleh Negara. Pendidikan sebagai tonggak awal dari perubahan merupakan kaitan kaidah-kaidah yang tersusun dari ideologi Pancasila, yang bertujuan pada tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan, menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan ini berlaku bagi semua warga negara, warga negara memiliki hak yang sama dalam pendidikan. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut tidak lepas dari tiga komponen utama pendidikan, yaitu peserta didik, pendidik, dan tujuan pendidikan. Kementerian pendidikan sebagai pemimpin memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan pendidikan kedisiplinan guru. Pendidikan kedisiplinan bertujuan agar peserta didik lebih berdisiplin, sesuai dengan yang diharapkan. Kementerian pendidikan melalui kepala sekolah berperan dalam mengembangkan kedisiplinan salah satunya dengan mengembangkan kedisiplinan.

Diharapkan sekolah yang mengedepankan kedisiplinan bermanfaat sebagai pembentukan kedisiplinan, dengan demikian diharapkan sekolah mengembangkan kedisiplinan warga sekolahnya, yaitu baik kepala sekolah, guru, dan peserta didiknya. Essensi dari hal ini, kepala sekolah dan guru dituntut mempunyai tanggung jawab sebagai panutan bagi peserta didik. Kepala sekolah dan guru diharapkan mempunyai tanggung jawab moral dan tanggung jawab ilmiah sebagai panutan. Hal ini masih menjadi suatu permasalahan. Kepala sekolah sebagai pengatur kedisiplinan, menjadi panutan bagi guru dan peserta didik, terus diperbaiki karena kepala sekolah

merupakan contoh bagi guru dan peserta didik, baik tentang nilai-nilai, baik secara akademis maupun secara moral. Kedisiplinan menjadi hal yang terus diperkenalkan dan dikembangkan karena menyangkut tanggung jawab sekolah. Senyatanya kedisiplinan di sekolah menjadi hal yang terus menerus dilaksanakan. Saat ini pengenalan kedisiplinan terus dikembangkan. Melihat hal itu pendidikan kedisiplinan (Zubaedi, 2011: 5).

Muchlas Samani dan Hariyanto (2011: 52) menjelaskan bahwa nilai-nilai pembentuk karakter berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, kreatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan bersahabat. Oleh karena itu, salah satu nilai pembentuk karakter adalah nilai disiplin.

Nilai kedisiplinan dalam lingkup sekolah merupakan yang sangat penting, sebab setiap individu dalam lembaga pendidikan belajar hidup bersama untuk mengasah kepekaannya mengenai moral yang dimiliki individu masing-masing (Doni Koesoema A., 2007: 240). Disiplin ditunjukkan pada kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan

kelompok (masyarakat). Disiplin mempunyai tujuan untuk mendidik, membina, dan menjamin kesejahteraan individu atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya kedisiplinan yang menjadi perhatian tetapi juga memperhatikan norma yang ada di kelompok masyarakat. Tanpa adanya norma, kelompok akan mengalami kekacauan dan kehancuran, karena setiap individu mempunyai kecenderungan dalam berperilaku sesuai dengan keyakinannya (H.A.R Tilaar, 2001: 44-46).

Salah satu yang sangat penting harus tertanam dalam diri anak sejak dini adalah disiplin, menurut Anonimous (Maria, 2005:140) disiplin merupakan suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas, setia, patuh serta mengajarkan anak berpikir secara teratur. Karena melalui disiplin anak-anak dapat belajar berperilaku dengan cara yang dapat diterima masyarakat serta bertanggung jawab kepada perilaku serta tindakannya sesuai dengan karakter anak.

Perilaku disiplin tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor

dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Selain sekolah, faktor lingkungan sangat kuat dalam mempengaruhi pembentukan tingkah laku siswa. Apabila siswa berada pada lingkungan disiplin dan bermoral ia dengan sendirinya akan mempunyai sikap disiplin dan bermoral. Faktor keluarga mempunyai peran dalam mendidik siswa, apabila siswa berada pada lingkungan yang disiplin, harmoni, dan lain-lain ia akan terbiasa bersikap baik setiap hari. Faktor tersebut, harus diperhatikan agar kekerasan dalam dunia pendidikan dapat teratasi dan tidak mempengaruhi situasi lingkungan yang menghambat proses pembelajaran siswa di sekolah atau mengurangi moral dan disiplin dalam diri siswa sehari-hari.

Fatchul Mu'in, 2011:36 Mengatakan disiplin sekolah, tidak bisa terlepas dari berbagai persoalan mengenai perilaku negatif siswa di Indonesia. Perilaku negatif yang sering terjadi kalangan siswa saat ini sudah sangat mengkhawatirkan, seperti: maraknya kehidupan seks bebas, keterlibatan dalam narkoba, geng motor, dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya yang dapat merugikan diri sendiri maupun masyarakat. Selain itu, di lingkungan sekolah masih saja ditemukan pelanggaran mengenai peraturan atau tata tertib sekolah, baik dari pelanggaran tingkat ringan atau sampai pelanggaran tingkat tinggi, seperti kasus membolos, perkelahian, menyontek, pemalakan, pencurian dan

bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya yang dilakukan siswa (Akhmad Sudrajat, 2008: 5).

Bedasarkan observasi awal pengenalan dan pembiasaan tentang kedisiplinan peserta didik belum terlihat pengenalan dan pembiasaan yang dilakukan di Tk Dharma Bakti I, Kurangnya kesiapan pendidik dalam pendidikan kedisiplinan. Hal ini terlihat pendidikan kedisiplinan yang dilaksanakan belum menggambarkan pendidikan kedisiplinan yang diharapkan di sekolah. Terlihat juga belum maksimalnya pengenalan dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah, banyaknya kendala dalam mengoptimalkan pendidikan kedisiplinan terlihat kerjasama antara guru sebagai pendidik di sekolah dan orangtua yang kurang bekerja sama dalam melakukan pendidikan kedisiplinan.

Dilihat dari berbagai hal tersebut pengaruh dari pengenalan dan pembiasaan kedisiplinan, diharapkan peserta didik akan sesuai dengan kaidah nilai-nilai kedisiplinan. Esensinya dari hal tersebut perlu adanya pengenalan dan pembiasaan yang lebih lanjut untuk terbentuknya sikap peserta didik. Karena pengenalan nilai-nilai kedisiplinan baik jika diperkenalkan sedini mungkin, diharapkan dengan pengenalan dan pembiasaan dapat membentuk sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kedisiplinan.

Masalah pendidikan kedisiplinan yang diterapkan sejak dini ini menjadi ketertarikan peneliti. Peneliti tertarik melihat pendidikan

kedisiplinan di TK Dharma Bakti I dalam memperkenalkan pendidikan kedisiplinan, karena pendidikan kedisiplinan sesuai diperkenalkan pada masa awal perkembangan anak, karena TK sebagai awal dari perkembangan masa anak untuk ditanamkan pengenalan dan pembiasaan nilai-nilai pendidikan kedisiplinan. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pendidikan kedisiplinan, karena masalah pendidikan kedisiplinan cocok untuk diperkenalkan kepada peserta didik sejak dini. Pengenalan kedisiplinan merupakan langkah awal pembentukan kedisiplinan peserta didik.

Bedasarkan hal tersebut penelitian pendidikan kedisiplinan ini dilakukan di TK Dharma Bakti I Karangwuni Catur Tunggal, Depok, Kabupaten Sleman, dengan adanya penelitian pendidikan kedisiplinan memberikan gambaran pengenalan dan pembiasaan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan yang dilakukan di TK Dharma Bakti I. TK Dharma Bakti I merupakan salah satu TK di Kabupaten Sleman, yang berstatus sekolah swasta yang Terakreditasi A yang menempati posisi di tengah-tengah pemukiman masyarakat di Karangwuni kabupaten Sleman. Seiring berjalannya waktu, TK Dharma Bakti I ini tetap menjadi tujuan orang tua murid di tengah-tengah persaingan TK Negeri dan Swasta di perkotaan yang pada akhir-akhir ini banyak diminati peserta didik dan orangtua peserta didik. Melihat dari permasalahan tersebut didapatkan judul

seperti berikut: **Pendidikan Kedisiplinan di Taman Kanak-Kanak Dharma Bakti I Kabupaten Sleman.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengenalan dan pembiasaan pendidikan kedisiplinan TK Dharma Bakti I Kabupaten Sleman. Metode kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moloeng, 2013: 4) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Metode kualitatif mampu menyesuaikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan informan, selain itu metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak perubahan.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu pendidikan kedisiplinan TK Dharma Bakti I Kabupaten Sleman. Metode kualitatif berusaha memahami, memaparkan serta menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Moleong menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subyek penelitian secara utuh dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata atau bahasa dalam konteks khusus yang alamiah. Dengan perspektif metode penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan menjadi sebuah bentuk penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu tema, gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Suharsimi (2013: 234) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Pendidikan Kedisiplinan di Tk Dharma Bakti I Kabupaten Sleman dengan cara mengumpulkan segala informasi tentang pendidikan kedisiplinan yang kemudian dilakukan pemaknaan tentang hasil penelitian.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Oktober s/d Desember 2015 yang diawali dengan tahap praobservasi, penelitian langsung, pengumpulan, pengolahan dan analisis data dan diakhiri dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di Tk Dharma Bhakti I Kabupaten

### **Subyek dan Obyek Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2013: 88) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan benda, hal, ataupun orang dimana variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini digunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung, dalam hal ini adalah hasil wawancara (Sumadi Suryabrata, 2013: 74). Sedangkan sumber data sekunder berupa data atau dokumen hasil kegiatan TK Dharma Bakti yang telah diolah. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua.

Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan pertimbangan bahwa subjek tersebut mengetahui tentang Pendidikan Kedisiplinan di Tk Dharma BAKTI I Kabupaten Sleman, guru-guru yang menjadi penilai ataupun guru yang dinilai yang tentunya dipilih berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya yang dipilih dengan *purposive sampling*.

### **Prosedur**

Prosedur dalam penelitian ini diawali dengan tahap pra observasi, penyusunan proposal, pengambilan dan pengumpulan data, analisis data serta pembuatan laporan akhir atau hasil dari penelitian yang kemudian disimpulkan.

## **Data, Instrumen penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung, dalam hal ini adalah hasil wawancara. Sedangkan sumber data sekunder berupa data atau dokumen hasil pendidikan kedisiplinan di Tk yang telah diolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam teknik pengumpulan data yakni teknik wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Wawancara akan dilakukan pada kepala sekolah, guru, dan orang tua yang menjadi subyek penelitian. Dokumen yang digunakan berupa tulisan atau data tentang hasil penilaian kinerja guru yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya. Dengan adanya dokumen ini diharapkan akan mendukung hasil penelitian.

## **Teknik Analisis Data**

Data penelitian dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan model kualitatif dari Miles dan Hubberman sebagaimana lazim digunakan adalah diawali dengan pengumpulan data, reduksi data yakni memilah data yang penting yang berhubungan dengan penelitian, display data yang merupakan penyajian data secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis, dan penarikan kesimpulan atas apa yang

disajikan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengenalan dan Pembiasaan Pendidikan Kedisiplinan di TK Dharma Bakti I**

Hasil pengenalan dan pembiasaan pendidikan kedisiplinan yang dilakukan kepala sekolah kepada siswa melalui unsur disiplin, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Data dari hasil penelitian tersebut melalui wawancara, observasi dan dokumentasi

TK Dharma Bakti melakukan penerapan pengenalan dan pembiasaan, Penerapan pengenalan dan pembiasaan kedisiplinan di TK Dharma Bakti I tidak lepas mengingat fungsi dari kedisiplinan, fungsi kedisiplinan mengajarkan kepada siswa perilaku itu selalu di ikuti oleh hukuman dan pujian. Fungsi disiplin yang di terapkan di TK Dharma Bakti untuk membentuk pondasi siswa tentang sikap mereka setelah dewasa, menurut beliau penanaman pendidikan kedisiplinan sejak dini untuk mengkontrol sikap dan perilaku mereka. Pendidikan kedisiplinan yang dilakukan sekolah berpengaruh besar terhadap kedisiplinan, ketika anak dirumah lebih cepat menerima pemahaman yang kami berikan, seperti sebelum makan anak

mencuci tangan, tanpa ada perintah anak sudah mengerti yang harus dilakukan sebelum makan.

Bedasarkan observasi di kelas terlihat Penerapan yang dilakukan di TK Dharma bakti I lebih menekankan pada pemberitahuan secara halus kepada anak. Pengenalan dan penanaman pendidikan kedisiplinan dengan cara memberi penjelasan dan memberi penalaran penjelasan seperti itu peserta didik mengerti dan lebih memahami. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi disiplin yang diterapkan sekolah, memberi pengaruh besar terhadap perkembangan anak dan TK Dharma Bakti I telah menerapkan unsur-unsur kedisiplinan. Pendidikan kedisiplinan memberi fungsi perkembangan pengetahuan pada peserta didik yang mengutamakan pengenalan dan pembiasaan, memberi fungsi terhadap kemandirian anak. Penanaman kedisiplinan yang TK Dharma Bakti lakukan dengan cara memberi contoh kepada peserta didik dimana penerapan tersebut dilakukan kepada peserta didik, dengan contoh datang tepat waktu, sebelum makan peserta didik disuruh mencuci tangan habis itu berdoa, memakai baju seragam yang sesuai yang diterapkan, itu cara penanaman pengenalan dan pembiasaan kedisiplinan di TK Dharma Bakti I, dengan melakukan hal-hal kecil membuat peserta

didik terbiasa dalam melakukan aktifitasnya.

Bedasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa cara yang pengenalan dan pembiasaan yang dilakukan di TK Dharma Bakti I lebih pada cara penanaman pendidikan kedisiplinan dan lebih memberikan contoh kepada anak-anak, sekolah lebih memberi penjelasan, agar anak lebih bisa menerima dan memahami yang dijelaskan, selain itu disiplin yang diterapkan di TK Dharma Bakti lebih pada disiplin positif. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan TK Dharma Bakti melakukan penerapan pendidikan kedisiplinan melalui contoh dan penjelasan yang mengacu pada peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

## **2. Kendala-kendala dalam Pengenalan dan Pembiasaan Pendidikan Kedisiplinan**

Bedasarkan hasil wawancara didapatkan yang menjadi kendala pendidikan kedisiplinan yang dilakukan di TK Dharma Bakti I ini dapat dilihat kendala yang dihadapi kurangnya pemahaman guru tentang karakteristik anak yang masih berada pada fase belajar sambil bermain, guru hanya melakukan pengenalan dan pembiasaan pendidikan kedisiplinan hanya berdasarkan pengalaman dan kurangnya kepedulian

orang tua terhadap perkembangan anak disekolah. Dilihat dari hasil observasi dikelas memang terlihat keadan anak peserta didik yang masih bersifat egosentris dan kurangnya pemahaman guru tentang karakter anak yang masih pada tahap belajar sambil bermain, guru memberikan pemahaman kepada mereka, tentang kedisiplinan hanya berdasarkan pengalaman mereka Berdasarkan hasil wawancara didapatkan yang menjadi kendala pendidikan kedisiplinan yang dilakukan di TK Dharma Bakti I ini dapat dilihat kurangnya pemahaman guru tentang karakteristik anak usia dini yang masih berada pada fase belajar sambil bermain, guru melakukan pengenalan dan pembiasaan berdasarkan pengalaman, dan kurangnya kesadaran orang tua terhadap perkembangan anak disekolah.

### **3. Mengatasi kendala-kendala pendidikan kedisiplinan di Tk Dharma Bakti I**

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa dalam mengatasi kendala pendidikan kedisiplinan di TK Dharma Bakti I, dalam mengatsi kendala hal yang dilakukan pihak sekolah lebih menekankan pada peraturan, hukuman, dan penghargaan. Guru mengikuti pelatihan pendidikan, dan lebih mengadakan kerjasama antara guru dan orangtua setiap rapat komite sekolah juga

membahas perkembangan anak mereka disekolah.

Bedasarkan hasil observasi memang terlihat kegiatan yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dengan melakukan pelatihan pendidikan, guru melakukan pengenalan dan pembiasaan kedisiplinan dengan menambahkan ilmu yang didapatkan di pelatihan dengan pengalaman dalam pengenalan dan pembiasaan pendidikan kedisiplinan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pendidikan kedisiplinan di TK Dharma Bakti I dapat digambarkan sebagai berikut:

#### **1. Pengenalan dan Pembiasaan Pendidikan Kedisiplinan di TK Dharma Bakti I**

Pendidikan kedisiplinan yang dilakukan di TK Dharma Bakti I, telah dilakukan, dengan menerapkan pendidikan kedisiplinan yang mengacu pada pembentukan pengenalan dan pembiasaan kedisiplinan, yang bertujuan membentuk sikap kedisiplinan pada siswa. Pengenalan dan pembiasaan pendidikan kedisiplinan yang dilakukan di Tk Dharma Bakti I melalui peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Pendidikan kedisiplinan yang dilakukan di TK Dharma Bakti I lebih pada

pendekatan kasih sayang yang mengacu pada kedisiplinan yang demokratis.

## **2. Kendala-kendala dalam Pengenalan dan Pembiasaan Pendidikan Kedisiplinan**

Kendala-kendala yang terjadi di TK Dharma Bakti I, terlihat pada kurangnya pemahaman guru tentang karakteristik anak usia dini guru, guru melakukan pengenalan dan pembiasaan hanya berdasarkan pengalaman, guru bukan berasal dari kalangan profesional guru PAUD dan kurangnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak disekolah.

## **3. Mengatasi kendala-kendala pendidikan kedisiplinan di Tk Dharma Bakti I**

Pendidikan kedisiplinan di TK Dharma Bakti I dalam mengatasi kendala TK Dharma Bakti I. Dilakukan pihak sekolah lebih menekankan pada peraturan dan hukuman yang diterapkan. Selain itu juga Guru mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan, dan lebih mengadakan kerjasama antara guru dan orangtua setiap rapat komite sekolah juga membahas perkembangan kedisiplinan anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang telah diperoleh selama melakukan penelitian dilapangan, peneliti

memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan, terus memberikan dukungan pelatihanterkait pendidikan kedisiplinan yang dilakukan di TK Dharma Bakti I.
2. Bagi Sekolah, selalu mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan kedisiplinan
3. Bagi orang tua, kesadaran orangtua dalam pendidikan kedisiplinan anaknya sangat dibutuhkan. Sekolah dan orangtua diharapkan lebih berkomitmen dalam menjalankan tugas dan aktif dalam kegiatan yang diadakan terkait pendidikan kedisiplinan anak di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Doni Koesoema A. (2007). Pendidikan Karakter: *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fatchul Mu'in. (2011). Pendidikan Karakter: *Konstruksi Teoretik & Praktik: Urgensi Pendidikan Progesif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- H.A.R. Tilaar, dkk. (2001). *Dimensi-dimensi Hak Asasi Manusia Dalam Kurikulum Persekolahan Indonesia*. Jakarta: P.T ALUMNI.
- Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2011) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"* Jakarta: PT. Rineka Cipta.